

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk menunjang kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak terlepas dari pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri, terutama dalam rangka menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan nasional ke depannya harus sesuai dengan tujuan tersebut. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia seharusnya memperhatikan mutu, dibutuhkan mutu pendidikan yang baik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Namun faktanya mutu pendidikan di Indonesia rendah. Hasil PISA 2015 yang menilai kemampuan siswa usia 15 tahun pada aspek kemampuan sains, membaca, dan matematika menempatkan Indonesia berada di urutan 64 dari 72 negara yang disurvei. Di level ASEAN, Indonesia kalah jauh dari vietnam yang menempati urutan ke-8. Dalam bidang *reading* atau membaca Indonesia mendapatkan skor rata-rata 397. Dengan skor 397 Indonesia jauh dengan Singapura yang memperoleh skor 535.

Dunia global saat ini menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan konsep berpikirnya. Masa depan yang kian tidak menentu dengan banyak tantangan akan di hadapi oleh umat manusia pada abad 21 (Suyono, 2011:2) . Jika kita berbicara tentang pendidikan maka tidak akan terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Kegiatan belajar adalah proses yang akan dialami manusia sepanjang hayatnya.

Belajar yang sangat mendasar adalah belajar berbahasa. Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini, belajar berbahasa menekankan empat aspek ketrampilan berbahasa,

yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu aspek yang penting adalah aspek membaca (Dalman, 2013:1).

Membaca merupakan suatu kegiatan atau sebuah proses menerapkan keterampilan mengolah teks dalam rangka memahami isi bacaan (Dalman, 2014:1). Dalam pembelajaran membaca di sekolah, peserta didik harus difokuskan pada membaca untuk memahami isi bacaan yang telah dibacanya. Seorang peserta didik yang membaca belum tentu dapat mengetahui makna teks yang telah dibacanya.

Pemahaman makna dalam membaca berlangsung mulai berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai pada pemahaman interpretasi, kreatif dan evaluatif” Rahayu (2015:14). Sehingga pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman harus dimulai sejak sekolah dasar.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar tidak berakhir ketika peserta didik sudah bisa membaca dan menulis. Ini terjadi ketika peserta didik itu duduk di kelas satu dan dua. Namun, pengajaran membaca harus di lanjutkan di kelas tinggi yaitu tiga sampai dengan enam. Membaca tidak seolah menyuarakan bunyi namun membaca melibatkan memahami apa yang telah dibacanya. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bacaan maka pengajaran membaca harus lebih dioptimalkan.

Kesulitan dalam memahami bacaan merupakan masalah yang serius. Karena membaca merupakan kemampuan yang utama untuk peserta didik dalam belajar. Tanpa mampu memahami bacaan dengan baik maka peserta didik akan kesulitan belajarnya. Sebaliknya, dengan kemampuan memahami bacaan yang baik maka peserta didik akan mudah dalam mengerjakan banyak soal pada semua mata pelajaran. Karena membaca tidak hanya dibutuhkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi semua mata pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan, strategi, teknik, model atau media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami bacaan.

Sanjaya (2016:74) menyatakan, “Media pembelajaran yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien”. Dengan adanya sebuah media dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu mengaktifkan dan memotivasi peserta didik

dalam belajarnya. Sehingga media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur keindahan saja tetapi juga memudahkan peserta didik dalam menerima materi dan meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan rumusan di atas, media merupakan solusi untuk mengatasi masalah kesulitan membaca. Untuk itu peneliti akan meneliti “Pengaruh Media Pohon Sari Kata terhadap Kemampuan Memahami Bacaan pada Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah macam-macam variabel yang akan diteliti. Dalam variabel penelitian, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis menentukan pembatasan masalah sebagai berikut, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan media “Pohon Sari Kata”.
2. Hasil belajar yang diteliti yaitu kemampuan memahami isi bacaan.
3. Pada pembelajaran tematik tema 4 (berbagai pekerjaan), subtema 3 (pekerjaan orang tuaku), dan pembelajaran 6 yaitu pada muatan Bahasa Indonesia.
4. Di kelas IV SDN Belahantengah Mojosari Mojokerto tahun pelajaran 2018/2019.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut : adakah pengaruh media “pohon sari kata” terhadap kemampuan memahami bacaan pada kelas IV SDN Belahantengah Mojosari ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Penulis memiliki tujuan umum yaitu menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik melalui pembelajaran berbantuan media “Pohon Sari Kata”.

## 2. Tujuan Khusus

Mengetahui adanya pengaruh media “Pohon Sari Kata” terhadap kemampuan memahami bacaan pada kelas IV SDN Belahantengah Mojosari.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dengan media “Pohon Sari Kata” ini diharapkan mempunyai dampak langsung atau tidak langsung dalam kemampuan memahami bacaan peserta didik. Diharapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
  - a. Dapat mendorong diri untuk lebih aktif membaca agar memiliki kemampuan membaca yang baik.
  - b. Agar peserta didik lebih mudah dalam memahami isi bacaan berbantuan media.
  - c. Memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga meningkatkan semangat belajar peserta didik.
2. Bagi pendidik
  - a. Dapat mengetahui kemampuan membaca peserta didik.
  - b. Sebagai tolak ukur guru dalam pengembangan media pembelajaran.
3. Bagi peneliti
  - a. Mengetahui masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan.
  - b. Menambah pengalaman sehingga dapat dijadikan pedoman saat melakukan pembelajaran yang sebenarnya.
4. Bagi sekolah
  - a. Sebagai tolak ukur dalam rangka pengembangan media belajar pada proses pembelajaran tematik.
  - b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih kreatif dengan berbantuan media.